



Implementasi Metode Bandongan pada Pembelajaran Taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo

Irfana Qubaila Lail^{1*}, Ahmad Zuhdi², Salis Irvan Fuadi³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email : irfanairfana579@gmail.com^{1*}, zuhdiahmad1972@gmail.com², irvan@unsiq.ac.id³

Alamat Kampus: Jl Kyai Hasim Asy'ari Km 03, Kalibeber, Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Korespondensi penulis: irfanairfana579@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the use of classical or traditional learning methods in the Diniyah Student Islamic Boarding School Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah. The objectives of this study are: (1) Analyzing the application of the bandongan method in helping students understand the book of Fathul Qorib; (2) Evaluating the ability of students to understand the book of Fathul Qorib; (3) Identifying the supporting and inhibiting factors of the bandongan method. This descriptive qualitative research describes the learning of the book of Fathul Qorib in the Diniyah Madrasah, using interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The results showed that: (1) The bandongan method is applied by means of the ustadz reading and translating the book of Fathul Qorib from Pegon to Javanese and Indonesian; (2) The ability of the santri is measured through discussion and written evaluation twice a year; (3) Supporting factors include motivation from ustadz and santri as well as the quality of the teacher, while inhibiting factors include lack of santri involvement, excessive repetition of material, and limited learning resources.

Keywords: bandongan method, taqrib learning, madrasah diniyah

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran klasik atau tradisional di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis penerapan metode bandongan dalam membantu santri memahami kitab Fathul Qorib; (2) Mengevaluasi kemampuan santri dalam memahami kitab Fathul Qorib; (3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat metode bandongan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini mendeskripsikan pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah Diniyah tersebut, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode bandongan diterapkan dengan cara ustadz membaca dan menerjemahkan kitab Fathul Qorib dari bahasa Pegon ke bahasa Jawa dan Indonesia; (2) Kemampuan santri diukur melalui diskusi dan evaluasi tertulis dua kali setahun; (3) Faktor pendukung meliputi motivasi dari ustadz dan santri serta kualitas pengajar, sementara faktor penghambat mencakup kurangnya keterlibatan santri, pengulangan materi yang berlebihan, dan keterbatasan sumber belajar.

Kata kunci: Metode Bandongan, Pembelajaran Taqrib, Madrasah Diniyah

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki beragam model pendidikan, di antaranya pondok pesantren dan pendidikan umum. Pondok pesantren, dikenal dengan metode pembelajaran klasik atau tradisional yang masih umum digunakan. Meskipun terkesan tradisional, metode pembelajaran bandongan justru berakar kuat pada pendidikan moral dan ideologis. Pesantren tidak hanya dijadikan sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga berperan sebagai lembaga bimbingan keagamaan, pusat keilmuan, lembaga pelatihan, wadah pengembangan masyarakat. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di pesantren, beragam metode diterapkan untuk mempermudah proses belajar santri, termasuk

metode sorogan, bandongan, hafalan, dan musyawarah. Penerapan metode yang tepat sangat penting bagi santri dalam memahami kitab kuning selama proses pembelajaran. Pendidikan di pondok pesantren memiliki ciri khas, yaitu penggunaan metode pembelajaran bertahap, dimulai dari kitab dasar hingga kitab dengan kajian tingkat lanjut. Melihat hal tersebut, metode bandongan muncul sebagai upaya untuk mendorong pemahaman masyarakat dan santri dalam mempelajari kitab kuning (Aprida Pane 2017). Sebagai metode klasik, bandongan berfokus langsung pada kalimat-kalimat dalam kitab kuning, diharapkan dapat menarik minat santri, khususnya dalam mempelajari atau memahami kitab Taqrib. Metode bandongan merupakan proses pembelajaran dimana kyai atau ustadz membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab kepada santri, sementara santri mendengarkan, menyimak, dan mencatat penjelasan tersebut. Mayoritas memang lebih banyak santri yang memilih metode bandongan dibandingkan dengan metode musyawarah dikarenakan metode bandongan lebih efektif dalam memahami tentang kitab yang dikaji, karena sebelum seorang santri mengaji dengan sistem bandongan, santri tersebut dituntut untuk melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum menghadap Kyai atau Ustadz pada saat pembelajaran di kelas (M. Ridwan Natsir 2010).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian dan Implementasi Metode Bandongan

Metode bandongan merupakan sistem pembelajaran di pesantren yang mana seorang kiai atau ustadz membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab kuning di hadapan santri. Santri, tanpa dibatasi usia atau kemampuan, mengikuti pengajian dengan membawa kitab sendiri, mencatat, dan menyimak penjelasan kiai (Muhammad Hilmi Nafis, 2025). Zamakhsyari Dhofier menyebutnya sebagai metode utama pengajaran pesantren, di mana kelompok kecil santri (5-10 orang) mendengarkan guru yang membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan teks Arab (Zamakhsyari Dhofier). Santri mencatat arti dan penjelasan kata atau konsep yang sulit dipahami. Istilah "bandongan," yang juga dikenal sebagai "weton" (waktu dalam Bahasa Jawa), menunjukkan bahwa pengajian dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan (Arma Arief, 2002).

Perencanaan Metode Bandongan

Perencanaan pembelajaran meliputi tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode bandongan, yang bersifat prosedural, memiliki tahapan tertentu. Kiai atau ustadz berperan sebagai pembicara utama, sementara santri sebagai pendengar pasif yang mencatat penjelasan. Metode ini, menurut Abdul Majid (2007), cenderung berfokus pada

penyampaian materi tanpa evaluasi tujuan yang ketat, dan santri bebas mengikuti pelajaran tanpa absensi.

Pelaksanaan Metode Bandongan

Pelaksanaan metode bandongan diawali dengan membaca Bismillah, berdoa, dan bershalawat, memohon keberkahan ilmu. Materi pembelajaran, misalnya kitab Taqrib, tidak mengikuti silabus terprogram, melainkan berpedoman pada bab-bab yang ada dalam kitab tersebut (Sugeng Listy Prabowo, 2010).

Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan

Kelebihan:

1. Efisien untuk kelompok santri yang besar.
2. Efektif bagi santri yang telah terlatih melalui metode sorogan.
3. Pengulangan materi mempermudah pemahaman.
4. Membantu pemahaman kalimat yang sulit.

Kekurangan:

1. Terkesan tradisional karena pengulangan materi.
2. Interaksi antara santri dan ustadz terbatas.
3. Kurang sesuai untuk santri yang sudah mahir karena pengulangan materi.

Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib, karya *Syaikh Ibnul Qasim Al-Ghozi*, merupakan kitab fikih yang menjelaskan kitab Taqrib karya *Syaikh Abu Syuja'*. Kitab ini populer di pesantren dan sering digunakan dalam metode bandongan (Abudin Nata, 2002). Fathul Qorib menawarkan penjelasan fikih yang relevan dengan permasalahan masyarakat, dengan penyampaian yang ringkas dan mudah dipahami. Kitab Taqrib sendiri, ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat dan diksi, menjadi rujukan utama di madrasah diniyah dengan pendekatan tradisional (Djunaidatul Munawaroh, 2015). Kitab ini mencakup materi fikih yang luas, meliputi ibadah, muamalah, jinayah, dan lain-lain.

Tinjauan Pustaka

1. Sri Wahyuni (2018), *"Implementasi Metode Bandongan Dalam Memudahkan Santri Memahami Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainal Shiddiq Jember,"* Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
2. Khoirul Umam Addzaky (2019), *"Implementasi Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,"* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Laelatul Fauziah (2022), "*Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyah Bagi Santri Di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan*," Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Fitri Dwi Ramadhani, "*Implementasi Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus di Blok C2 Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeer Wonosobo)*," Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur sistematis dalam penelitian yang digunakan untuk merumuskan, mengumpulkan, menganalisis, serta menyimpulkan berbagai persoalan yang menjadi fokus kajian (Moleong, 2014). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai sarana untuk menggambarkan proses pembelajaran kitab Taqrib. Tujuan utama pendekatan ini ialah memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca mengenai realitas, dinamika permasalahan, dan kondisi faktual di lapangan (Sugiyono, 2017). Sumber data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, dokumentasi visual, catatan lapangan, serta dokumen resmi. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dinilai tepat guna memperoleh data secara komprehensif sekaligus mendeskripsikan secara detail penerapan metode bandongan pada pembelajaran kitab Taqrib di lingkungan Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeer, Wonosobo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan pada penelitian implementasi metode bandongan pada pembelajaran kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeer, Wonosobo, beralamat di Jalan K.H. Asy'ari No. 9, desa Kalibeer, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351. Sebagian besar santri madrasah diniyah mahasiswa adalah mahasiswa dan mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an, namun ada pula santri reguler. Berikut data jumlah santri tahun 2025

Tabel 1

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI
1.	1	20
2.	2	15
3.	3	25

Asatidz terdiri dari pengasuh pesantren, keluarga pengasuh, serta ustadz dari desa sekitar dan santri senior yang telah berpengalaman. Berikut daftar asatidz dan mata pelajaran yang diajarkan:

Tabel 2

NO	NAMA	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1.	KH.Khairullah Al Mujtaba,S.H.I.,M.H.	Fathul Qorib
2.	Kyai. Muhaimin	Jurumiyah
3.	Ustadz.Abdulbar,Ns.	Ta'lim Muta'alim
4.	Ustadz. Wibowo,M.Pd.	Amstilatut Tashrifiyah
5.	Ustadz Faruq Faisal,S.Pd.,M.Ag.	Alfiyah Ibnu Malik
6.	Ustadz M. Faizun, S.Tp.	Shorof Maqsud
7.	Ustadz Mufti Miftahul Khoir	Hidayatul Mustafid
8.	Ustadz Ashif	At-Tibyan
9.	Ustadz Syarif Hamid	Jazariyah
10.	Kyai Edi	Maroqil Ubudiyah

1. Penerapan Metode Bandongan pada pembelajaran Taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyah Kalibeper Wonosobo

Tujuan dalam penerapan metode bandongan pada pembelajaran taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Wonosobo adalah untuk agar santri mampu mengetahui kosa kata arab dan juga mampu memahami isi kitab taqrib yang dijelaskan. Proses penerapan metode bandongan pada pembelajaran taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al -Asy'ariyyah Kalibeper Wonosobo. Keadaan dan situasi penerapan metode bandongan pada pembelajaran taqrib ini sangat kondusif. Para santri bergegas berangkat mengaji dari kamar masing-masing dengan membawa buku, kitab, pulpen ke Aula yaitu tempat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setiap santri menuju kelas masing-masing sembari menunggu guru datang ke kelas. Setelah guru datang ke kelas kemudian para Santri langsung bersiap-siap dan membuka kitabnya dan guru membacakan makna kitab pegon serta menerangkan materi kemudian semua santri mendengarkan dan memaknai di kitab mereka dan menulis penjelasan dari yang disampaikan oleh guru atau asatidz.

Langkah-langkah pelaksanaan metode bandongan pada pembelajaran taqrib adalah sebagai berikut :

- 1) Guru atau ustadz masuk kelas kemudian Mengucapkan salam dilanjutkan berdo'a bersama.
- 2) Guru atau ustadz membacakan kitab taqrib dengan suara lantang dan jelas kemudian menerjemahkan perkata dengan bahasa yang dimengerti santri, yaitu bahasa jawa dan bahasa Indonesia.
- 3) Guru menjelaskan materi yang dibacakan serta memberikan contoh.
- 4) Guru dan santri melakukan diskusi untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang dibahas.
- 5) Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama.
- 6) Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

2. Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibebber Wonosobo

Kemampuan santri diukur melalui evaluasi selama pembelajaran. Ustadz memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dan mengadakan evaluasi tertulis dua kali setahun. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman santri terhadap isi kitab Taqrib. Strategi pengajaran yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman santri adalah membatasi jumlah materi yang disampaikan agar santri tidak merasa jenuh dan tetap fokus.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Metode Bandongan Di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibebber Wonosobo

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini sangat penting pada pembelajaran bandongan. Faktor pendukung ini dapat menjadikan Madrasah Diniyah Mahasiswa ini menjadi lebih baik terutama proses pembelajarannya. Metode bandongan ini mengajak santri untuk aktif dan menggunakan kemampuan berpikirnya. Metode ini juga tetap bisa membuat mereka bersemangat selama proses pembelajaran .karena metode bandongan sudah menjadi tradisi atau ciri khas dari guru-guru terdahulu yang harus dilestarikan. Guru dan santrinya saling bertukar informasi, beradu argumen, saling komunikasi, saling bekerja sama dalam menemukan jawaban pada saat pembelajaran di kelas serta guru yang menjelaskan materi

diselingi dengan hal-hal lucu sehingga kelas terasa nyaman dan tidak membosankan.

b. Faktor Penghambat

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan ini guru atau ustadnya lebih aktif daripada santri, karena dalam hal ini guru lebih aktif menyampaikan juga menjelaskan materi dan santri hanya mendengarkan dan mencatat. Metode bandongan juga cenderung membosankan sehingga dapat membuat jenuh dan bosan pada saat pembelajaran. Menggunakan metode bandongan ini sering terjadi pengulangan dalam hal penjelasan materi sehingga membuat metode tidak cocok bagi santri yang sudah pintar dalam memahami materi yang diajarkan dan membuat terhalang kemajuan dalam pembelajarannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode bandongan dalam memudahkan santri memahami kitab taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibebur Wonosobo dilakukan dengan cara guru atau ustadz membaca kitab kemudian dilanjutkan memaknai kitab menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia supaya para santri mampu mengetahui kosa kata arab dan juga mampu memahami makna kosa kata yang dijelaskan. Kemudian santri mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru tersebut. Waktu pelaksanaan pembelajaran taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibebur Wonosobo dilaksanakan setiap malam sabtu pada pukul 20.00-21.00. Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab Taqrib di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibebur Wonosobo dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi sebelum atau sesudah mengaji seperti memberi pertanyaan kepada santri mengenai bab yang sudah disampaikan sebelumnya kemudian meminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dan mengadakan evaluasi tertulis yang dilaksanakan satu tahun dua kali. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Metode Bandongan Di Madrasah Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibebur Wonosobo

Adapun faktor pendukung pada metode bandongan adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pengajar yang berkualitas.
- b. Motivasi yang diberikan guru kepada santri.
- c. Motivasi santri terhadap dirinya sendiri.

Adapun faktor penghambat pada metode bandongan adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran.
- b. Metode bandongan cenderung membuat santri merasa bosan karena sering terjadi pengulangan materi yang disampaikan.
- c. Keterbatasan sumber belajar.

Saran-Saran

1. Saran untuk Pengasuh:

Disarankan diadakan musyawarah dengan pengajar dan pengurus untuk membahas dan mencari solusi atas faktor-faktor penghambat implementasi metode bandongan.

2. Saran untuk Asatidz/Pengajar:

- a. Berikan kesempatan kepada santri untuk bertanya guna mengatasi kesulitan pemahaman materi.
- b. Terapkan variasi metode pembelajaran untuk menghindari monotonitas.
- c. Pahami karakteristik setiap santri agar metode pembelajaran dapat disesuaikan.

3. Saran untuk Pengurus:

- a. Berikan dukungan dan motivasi kepada santri melalui pengawasan dan bimbingan.
- b. Jalin kerja sama yang baik dengan para asatidz untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Saran untuk Santri:

- a. Ikuti pelajaran dan kegiatan dengan seksama, disiplin, dan tertib.
- b. Tingkatkan kerajinan dalam belajar, baik saat ada tugas maupun tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh apresiasi, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis yaitu baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan artikel ini selesai dengan baik. Penulis berharap tulisan ini mampu memberikan kontribusi yang positif bagi para pembaca serta menjadi landasan untuk pengembangan kajian lebih lanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, A. K., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Implementasi metode tahsin binnadhor dalam pembelajaran Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeer Mojotengah Wonosobo. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 61–68. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i3.1382>
- Albab, U., et al. (2022). Implementasi metode pembelajaran sorogan dan bandongan dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar NU Banat Banin Lamongan. *Jurnal Akademika*, 16(2).
- Arief, A. (2002). Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam. Ciputat Press.
- Arief, A. (2017). Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan. Erlangga.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. PT Rineka Cipta.
- Dhofier, Z. (2009). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia (Cet. 9). LP3ES.
- Djunaidatul, M. (2015). Pembelajaran kitab kuning di pesantren. PT Grasindo.
- Hilmi, M. N., & Azzah, N. L. (2025). Penguatan literasi materi fiqih melalui metode sorogan dan bandongan kitab kuning di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu. *El Bidayah*, 7(1).
- Majid, A. (2007). Perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan standar kompetensi guru. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2002). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Grasindo.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2).
- Prabowo, L. S. (2010). Perencanaan pembelajaran. UIN Malik Press.
- Priyatna, S. E. A. M., & Barni, M. (2022). Menynergikan tradisi dan teknologi: Optimalisasi metode sorogan dan bandongan di pesantren salafiyah melalui media pembelajaran digital. *Bayan Lin Nas*, 8(3).
- Rahmadi. (2011). Pengantar metodologi penelitian (Cet. 1). Antasari Press.
- Ridlwan, M. N. (2010). Mencari tipologi format pendidikan ideal: Pondok pesantren di tengah arus perubahan. Pustaka Pelajar.
- Silalahi, U. (2014). Metode dan metodologi penelitian. Bina Budaya.
- Sugiono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Cet. 29). Alfabeta.

Syukron, A. (2020). Perbandingan antara metode bandongan dan sorogan dalam memahami Kitab Safinatunnajah. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(1).